



SUPERVISI, PENJAMINAN MUTU, DAN MANAJEMEN KELAS YANG KONDUSIF UNTUK KESUKSESAN KUALITAS PEMBELAJARAN

Oleh:

Reza Mauldy Raharja¹, Asrul², Ali Imron³, Sunarni⁴

¹Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

²Univesitas Muhammadiyah Kendari

^{3,4} Universitas Negeri Malang

reza.mauldy.2201329@students.um.ac.id¹, asrul@gmail.com²,
ali.imron.fip@um.ac.id³, sunarni.fip@um.ac.id⁴

Diterima: 09 Mei 2023, Direvisi: 01 Juli 2023, Diterbitkan: 31 Agustus 2023

Abstract

The focus of the discussion in this paper is the concept of classroom management supervision and quality assurance. Supervision is an action carried out by leaders in schools that emphasize coaching and development activities for the person being supervised. The quality of education in general starts from the quality of educators and the implementation of education in the classroom. Implementation of education in practice occurs in the classroom where the class is the smallest element in the implementation of education and learning in educational institutions. Teachers are the spearhead of implementing the educational process in the classroom, also play a role as professional educators and have very complex tasks, not limited to learning activities, including administrators, evaluators, counselors, and so on. Teachers in carrying out their daily tasks have a very large role. Their commitment and professionalism are highly expected in efforts to guarantee the quality of education. Class management activities are also activities that cannot be underestimated among the many tasks of teachers, teacher skills in managing classes are an added value that must be owned by professional teachers because as a vital element in the implementation of education, it is appropriate for classes to be managed and managed so that they are of high quality with the help of the school principal. as a supervisor at school. Therefore, a school principal needs to guide, foster and properly direct his teachers and staff.

Keywords: *Supervision, Quality Assurance, Classroom Management*

I. PENDAHULUAN

Supervisi merupakan suatu tindakan yang dilakukan pimpinan di sekolah yang ditekankan pada kegiatan pembinaan dan pengembangan terhadap orang yang disupervisi (Giri, n.d.).

Neagley (1980:20), menyatakan bahwa supervisi merupakan layanan kepada guru-guru yang bertujuan menghasilkan perbaikan intruksional, belajar dan kurikulum sementara itu tujuan supervisi pendidikan adalah untuk

mengembangkan situasi belajar-mengajar yang baik. N.A Ametembun (1981:28) merumuskan tujuan-tujuan supervise pendidikan dengan memperhatikan beberapa factor yang sifatnya khusus, sehingga dapat membantu mencari dan menentuka kegiatan supervise yang lebih efektif. Adapun tujuan-tujuan itu adalah ; (1) membina kepala sekolah dan guru-guru untuk lebih memahami tujuan pendidikan yang sebenarnya dan peranan sekolah mencapai tujuan itu, (2) memperbesar kesanggupan kepala sekolah dan guru-guru untuk mempersiapkan peserta didiknya menjadi anggota masyarakat yang efektif, (3) membantu kepala sekolah dan guru mengadakan diagnosis secara kritis terhadap aktivitas-aktivitasnya dan kesulitan mengajar belajar serta menolong mereka merencakakan perbaikan-perbaikan, (4) meningkatkan kesadaran kepala sekolah dan guru-guru serta warga sekolah lainnya terhadap tata kerja yang demokratis dan kooperatif serta memperbesar kesediaan untuk tolong menolong, (5) memperbesar ambisi guru-guru untuk meningkatkan mutu layanannya secara maksimal dalam bidang profesinya (keahlian) meningkatkan achievement motive, (6) membantu pimpinan sekolah untuk mempopulerkan sekolah kepada masyarakat dalam mengembangkan program-program pendidikan, (7) membantu kepala sekolah dan guru-guru untuk dapat mengevaluasi aktivitasnya dalam konteks tujuan-tujuan aktivitas perkembangan peserta didik dan , (8) mengembangkan *esprit de corps*, guru-guru yaitu adanya rasa kesatuan dan persatuan dan kolegialitas antar guru.

Pendidikan yang terjadi dilingkungan sekolah menghendaki agar pimpinan memiliki peranan yang penting sebagai pemegang kekuasaan utama di sekolah. M. Fahim Tharaba (2019) menegaskan, bahwa pendidikan pada hakekatnya berfungsi sebagai tempat transfer pengetahuan (*knowledge transfer*), transfer nilai (*value transfer*), juga berfungsi mempertahankan dan mengembangkan tradisi dan budaya-

budaya luhur dalam suatu masyarakat melalui proses pembentukan kepribadian (*in the making personality processes*) sehingga menjadi manusia dewasa yang mampu berdiri sendiri di dalam kebudayaan dan masyarakat sekitarnya.

Penyelenggaraan pendidikan pada praktiknya terjadi di dalam kelas dimana Kelas merupakan unsur terkecil dalam pelaksanaan pendidikan. Pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas memerlukan perhatian yang cukup penting karena keberlangsungan penyelenggaran pendidikan dan pembelajaran dilaksanakan pada unsur terkecil tersebut dengan guru sebagai ujung tombak pelaksana proses pendidikan, guru berperan sebagai tenaga pendidik profesional memiliki tugas yang sangat kompleks, tidak terbatas pada kegiatan pembelajaran saja. Proses pembelajaran yang benar akan menghasilkan kualitas yang mumpuni (Widayat & Kuning-pekanbaru, 2021) sementara proses pembelajaran itu pada umumnya terjadi di dalam kelas. Hammerness (2015:267-270) menyatakan bahwa kualitas pengajar menentukan mutu dikelas sehingga peserta didik yang menerima materi, juga punya kualitas SDM yang mumpuni dari transfer pengetahuan selama dalam pembelajaran (Widayat & Kuning-pekanbaru, 2018)

Kepala sekolah hendaknya dapat memberdayakan segala potensi dan sumber daya yang dimiliki sekolah seperti program pembelajaran, proses pembelajaran, proses evaluasi, pengembangan kurikulum, sarana dan prasarana pembelajaran yang memadai.

Namun kenyataannya tidak semua guru memiliki kemampuan profesional dalam melaksanakan tugasnya serta tidak semua kepala sekolah memberikan layanan supervise kepada setiap gurunya. Sebagai unsur vital dalam penyelenggaraan pendidikan sudah sepatutnya guru dibimbing dan dibina dalam upaya dalam upaya meningkatkan kemampuannya. Agar guru tersebut menjadi lebih profesional dan dapat mengelola kelas dengan baik

sehingga memperoleh mutu yang baik pula.

Mutu pendidikan secara umum dimulai dari bagaimana mutu pendidik dan penyelenggaraan pendidikan di dalam kelas. Guru dalam melaksanakan tugas kesehariannya memiliki peran yang sangat besar komitmen dan profesionalismenya sangat diharapkan dalam upaya menjamin mutu pendidikan. Salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi seseorang mengembangkan motivasi berprestasi adalah penerapan kebijakan manajemen yang dipraktekkan di lingkungan pendidikan (Surya et al., 2023).

Kepala sekolah perlu membimbing, membina serta mengarahkan dengan baik para guru dan stafnya. Salah satu teknik supervisi yang dilaksanakan oleh kepala sekolah yaitu supervisi akademik. Fungsi supervisi akademik merupakan upaya perbaikan sebagai proses yang berkesinambungan dan dilakukan secara terus menerus. Supervisi akademik ini menjunjung tinggi praktek perbaikan mutu secara berkesinambungan (*continous quality improvement*) sebagai salah satu prinsip dasar dan manajemen terpadu (Hadis, 2010).

Supervisi akademik menjadi dasar atau landasan kegiatan pengawasan profesional, yang menjadi kajian adalah sistem pemberian bantuan yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk meningkatkan kemampuan profesional guru, sehingga guru menjadi lebih mampu dalam menangani tugas pokok membelajarkan peserta didiknya. Berupa perangkat program dan prosedur kegiatan di sekolah yang ditujukan untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu pembelajaran yang dilakukan guru (Dadang Suhardan, 2010).

Keberhasilan dalam pelaksanaan pembelajaran akan sangat mempengaruhi mutu pendidikan dan Manajemen penjaminan mutu akademik internal, sesungguhnya, merupakan pengejawantahan dari sistem penjaminan mutu yang khusus diselenggarakan oleh sebuah perguruan

tinggi (Surya et al., 2023),(Sohel-uzaman & Anjalin, 2016)

Kegiatan manajemen kelas juga merupakan kegiatan yang tidak bisa dipandang sebelah mata diantara banyaknya tugas guru keterampilan guru dalam mengelola kelas menjadi suatu nilai tambah yang harus dimiliki guru profesional karena sebagai unsur vital dalam penyelenggaraan pendidikan sudah sepatutnya kelas dikelola dan dimanaj agar bermutu dengan bantuan kepala sekolah sebagai supervisor di sekolah.

Menurut (usman, 2011) manajemen kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan mempertahankan kegiatan pembelajaran dengan kondisi yang optimal dan menggembalikannya ketika terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar. Sedangkan menurut (Rosdiana, 2017) pengelolaan kelas adalah usaha sadar dan terencana yang dilakukan oleh guru atau penanggungjawab untuk merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, mengawasi atau mengendalikan kegiatan yang dilakukan sehingga pengajaran dan proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien serta terciptanya suasana kondusif agar seluruh siswa dapat dioptimalkan.

Selain itu manajemen kelas adalah kegiatan pengelolaan perilaku murid-murid, sehingga murid-murid belajar. Lebih lanjut lagi (E.C. Wragg : v) dari Wilford A Webber : 1986 dalam Manajemen Pendidikan ;2009 mengungkapkan manajemen kelas adalah :

1. Seperangkat kegiatan guru untuk menciptakan dan mempertahankan ketertiban suasana kelas melalui penggunaan disiplin (pendekatan otoriter).
2. Seperangkat kegiatan guru untuk menciptakan dan mempertahankan ketertiban suasana kelas melalui intimidasi (pendekatan intimidasi).
3. Seperangkat kegiatan guru untuk memaksimalkan kebebasan siswa (pendekatan permisif).

4. Seperangkat kegiatan siswa menciptakan suasana kelas dengan cara mengikuti petunjuk/resep yang telah disajikan (pendekatan buku masak).
5. Seperangkat kegiatan guru untuk menciptakan suasana kelas yang efektif melalui perencanaan pembelajaran yang bermutu dan dilaksanakan dengan baik (pendekatan instruksional).
6. Seperangkat kegiatan guru untuk mengembangkan tingkah laku peserta didik yang diinginkan dengan mengurangi tingkah laku yang tidak diinginkan (pendekatan perubahan tingkah laku).
7. Seperangkat kegiatan guru untuk mengembangkan hubungan interpersonal yang baik dan iklim sosio emosional kelas yang positif (pendekatan penciptaan iklim sosio-emosional).
8. Seperangkat kegiatan guru untuk menumbuhkan dan mempertahankan organisasi kelas yang efektif (pendekatan sistem sosial).

Kegiatan manajemen kelas merupakan proses pemberdayaan berbagai sumber daya di dalam kelas yang dilakukan oleh guru atau pendidik sehingga kegiatan tersebut memberikan dukungan terhadap pembelajaran. Menurut (Rukmana; 2009) kegiatan manajemen kelas terdiri dari dua kegiatan yaitu pengaturan orang (siswa/peserta didik) dan pengaturan Fasilitas Belajar Mengajar (terkait kondisi fisik kelas) seperti ventilasi kelas, pencahayaan, kenyamanan letak duduk dan penempatan siswa.

Dalam kegiatan pembelajaran di kelas dalam satuan pendidikan Kualitas pembelajaran diukur dengan keterampilan guru dalam mengajar dimana hal ini menjadi point penting dalam pembelajaran, karena ada transfer knowledge dari pengajar kepada siswa (Widayat et al., 2022)

Kegiatan manajemen kelas pada umumnya melibatkan semua pihak yang terkait dalam penyelenggaraan di satuan, seperti kepala sekolah, guru, staf tenaga pendidik. Manajemen kelas dapat

didefinisikan sebagai upaya seorang guru untuk mengelola perilaku siswa, menyediakan interaksi siswa dan melaksanakan kegiatan kelas mengenai pengajaran (Erden, 2001). Menciptakan suasana pembelajaran yang baik, mengelola kelas secara efektif diraskaan sangat penting dalam proses belajar peserta didik oleh. Oleh karena itu untuk menjamin mutu manajemen kelas setiap pihak terkait tersebut Misalnya, kepala sekolah harus mengetahui bagaimana pelaksanaan kelas, pengelolaan kelas dalam upaya menjamin mutu kelas melalui kegiatan supervisi.

Penjaminan mutu merupakan suatu proses sistematis dan berkelanjutan yang bertujuan menghasilkan, meningkatkan, dan mempertahankan mutu suatu institusi sehingga kualitasnya terjamin dan diakui masyarakat (Mutu & Mutu, 2018)

Tidak dapat dipungkiri bahwa mutu pendidikan di Indonesia masih jauh dari yang diharapkan, apalagi jika dibandingkan dengan mutu pendidikan di negara lain. Rendahnya mutu pendidikan di Indonesia secara umum dan mutu pendidikan di sekolah secara khusus dapat disebabkan oleh kurang baiknya sistem pendidikan nasional dan rendahnya sumber daya manusia. Rendahnya sumber daya manusia Indonesia saat ini akibat dari rendahnya mutu pendidikan di berbagai jenis dan jenjang pendidikan, salah satu upaya yang dilakukan ialah dengan penjaminan mutu manajemen kelas sebagai unsur terkecil dalam penyelenggaraan pendidikan yang pada akhirnya diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan melalui kegiatan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah.

II. PEMBAHASAN

Supervisi Pendidikan

Ada beberapa pendapat para ahli mengenai definisi dari supervisi diantaranya adalah:

1. Adam dan Dickley dalam bukunya "*basic principle of supervision*", mendefinisikan supervisi adalah suatu program yang

- berencana untuk memperbaiki pengajaran. Pengajaran yang dimaksud yaitu proses belajar mengajar.
2. Mc Nerney menjelaskan bahwa supervisi adalah suatu langkah yang memberikan arah dan bimbingan dalam proses pengajaran.
 3. Burton dan Bruckner, memberikan pandangannya atau pendapatnya mengenai supervisi dimana mereka menjelaskan bahwa supervisi ini merupakan suatu pelayanan yang diberikan kepada guru dalam memperbaiki perkembangan guru.
 4. Boardman dalam bukunya "*democratic supervision in secondary school*" bahwa supervisi merupakan suatu usaha yang mengorganisir, mendorong dan mengarahkan guru-guruyang ada di sekolah agar lebih mengerti dalam menjalankan seluruh fungsi pengajaran baik secara individu maupun secara bersama (Muhahid, 2004).

Arti atau maksud dari supervisi dalam kaitannya dengan pendidikan adalah berupa pembinaan yang diberikan kepada guru. Pada konsep supervisi tradisional menganggap supervisi ini sebagai inspeksi. Kata inspeksi ini sendiri memiliki makna melakukan pemeriksaan terhadap hal-hal yang telah dilaksanakan guru dan tidak memberikan bimbingan ataupun arahan. Sehingga menimbulkan bahkan menyebabkan guru merasa takut dan tidak bebas dalam melaksanakan tugasnya serta juga merasa terancam dan takut untuk bertemu dengan supervisor.

Hal ini dikarenakan pemahaman yang salah tentang supervisi tradisional. Dimana supervisi secara tradisional ini diartikan sebagai seorang supervisor atau seorang pengawas yang mencari kesalahan orang yang disupervisinya sehingga dapat mempengaruhi penilaiannya terhadap orang yang disupervisikannya itu. Orang yang disupervisikan dalam hal ini yaitu guru, sehingga banyak guru yang merasa takut terhadap supervisor dan pengawas (Sahertian, 2000).

Supervisi Akademik

Supervisi akademik adalah suatu proses pengawasan yang dilakukan oleh seseorang (biasanya kepala sekolah) kepada guru, yang bertujuan untuk menguatkan dan meningkatkan kualitas kegiatan belajar mengajar di sekolah, dan pada gilirannya akan berkontribusi untuk meningkatkan kualitas proses belajar peserta didik. Melalui kegiatan supervisi akademik, kepala sekolah memastikan bahwa guru melaksanakan tugas mengajar mereka dengan baik dan siswa menerima layanan pembelajaran yang terbaik.

Melalui supervisi akademik, guru diharapkan dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran, dan kepala sekolah juga dapat membuat program pengembangan profesionalisme guru (Tyagi, 2009). Hal ini dapat dicapai bila guru mendapatkan bantuan dari kepala sekolah dalam mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran.

Dalam pelaksanaan supervisi akademik, kepala sekolah harus berlaku adil terhadap semua guru tanpa membedakan suku, agama, ras, golongan, jenis kelamin, status sosial ekonomi, dan yang berkebutuhan khusus dalam mengembangkan kemampuannya mencapai tujuan. Tujuan Supervisi Akademik Menurut Sergiovanni seperti dikutip di Kementerian Pendidikan Nasional (2007) mengatakan ada 3 tujuan supervisi akademik adalah :

- a) Supervisi akademik dilaksanakan untuk membantu guru meningkatkan kemampuan profesionalnya, yang mencakup pengetahuan akademik, pengelolaan kelas, keterampilan proses pembelajaran, dan dapat menggunakan semua kemampuannya ini untuk memberikan pengalaman belajar yang berkualitas bagi peserta didik.
- b) Supervisi akademik dilakukan untuk memeriksa atau memastikan proses pembelajaran di sekolah berjalan sesuai ketentuan dan tujuan yang ditetapkan. Kegiatan pengawasan ini dapat dilakukan melalui kunjungan ke

kelas-kelas di saat guru sedang mengajar, percakapan pribadi dengan guru, teman sejawatnya, maupun dengan peserta didik.

- c) Supervisi akademik dilakukan untuk mendorong guru meningkatkan kompetensinya, melaksanakan tugas mengajarnya dengan lebih baik dengan menerapkan pengetahuan dan keterampilannya, dan memiliki perhatian yang sungguh-sungguh (commitment) terhadap tugas dan tanggung jawabnya sebagai guru (Kemdiknas, 2007).

Supervisi akademik berkaitan erat dengan penjaminan mutu manajemen kelas karena berorientasi pada pembelajaran yang berkualitas, karena proses pembelajaran yang berkualitas memerlukan guru yang profesional, dan guru profesional dapat dibentuk melalui supervisi akademik yang efektif. Guru sebagai pelaku utama dalam proses pembelajaran dapat ditingkatkan profesionalitasnya melalui supervisi akademik sehingga tercapai tujuan pembelajaran.

Penjaminan Mutu

Mutu merupakan suatu gagasan yang bervariasi. Definisi mutu sangat beragam karena memang luas dan memiliki makna yang membingungkan. Namun perbedaan-perbedaan makna yang muncul dapat memberikan kriteria-kriteria tentang mutu secara umum. Sehingga apapun definisinya, jika memiliki kriteria yang ada tentang mutu maka makna mutu menjadi lebih jelas.

Istilah peningkatan mutu Stephen Murgatroyd and Colin Morgan menjelaskan bahwa mutu identik dengan *quality assurance, contract conformance and customer driven* (peningkatan jaminan kualitas, kesesuaian kontrak dan keinginan/harapan pelanggan), berbeda dengan Fandy Tjiptono dan Anastasia Diana melihat pada sisi lain dengan menyatakan, bahwa beberapa elemen tentang mutu yang menjadi tolak ukurnya, yaitu, pertama, peningkatan kualitas meliputi usaha memenuhi atau melebihi harapan pelanggan, kedua,

peningkatan kualitas mencakup produk, jasa, manusia, proses dan lingkungan.

Menurut Sallis, definisi mutu yang *relative* tersebut memiliki dua cakupan. Pertama ialah menyesuaikan diri sesuai standar. Kedua ialah memenuhi kebutuhan pelanggan. Maksud dari aspek pertama yakni definisi mutu menurut produsen tentang suatu produk. Para produsen menjelaskan bahwa mutu memiliki sistem yang disebut jaminan mutu. Produk yang bermutu adalah produk yang konsisten sesuai dengan tujuan pembuatnya. Ketetapan ini ada karena adanya sistem jaminan mutu yang telah menentukan standarnya atau spesifikasinya.

Kemudian aspek kedua maksudnya mutu dalam persepektif pelanggan, artinya sesuatu yang memuaskan, dan yang melampaui keinginan dan kebutuhan pelanggan. Mutu menurut Pleffer dan Coote yang telah dikutip oleh Aan Komariah, secara esensial istilah mutu menunjukkan kepada suatu ukuran penilaian atau penghargaan yang dikenakan kepada produk dan/atau kinerjanya. Menurut Gregory B. Hutchins sebagaimana dikutip oleh Amin Wijdaja menyatakan bahwa mutu adalah kesesuaian/kecocokan dengan spesifikasi dan standar yang berlaku, cocok atau pas untuk digunakan, dapat memuaskan hajat, kebutuhan, dan pengharapan pelanggan dengan harga yang kompetitif. Crosby menyatakan mutu adalah sesuai yang telah ditentukan oleh pelanggan (*quality is conformance to customer requirement*).

Dalam perspektif pengembangan pendidikan setidaknya ada empat agenda pengembangan manajemen yang merupakan komponen strategis kependidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan, sehingga mampu menjawab tuntutan kebutuhan masyarakat modern, yaitu:

- a) penguatan paradigma dialogis artinya bahwa dalam hal kebijakan, konsep pendekatan manajemen pendidikan

- mengalami penyempurnaan, konsekuensinya pengelolaan proses pembelajaran pun mengalami perubahan.
- b) pengembangan kurikulum. Dalam hal ini, Mappanganro menyatakan bahwa pada dasarnya kurikulum tidak bersifat statis, tetapi senantiasa bersifat dinamis dan selalu berkembang,
 - c) mengembangkan keunggulan kompetitif. Dalam kondisi masyarakat menuju era global, banyak kalangan tergerak mencurahkan perhatiannya pada usaha-usaha pengkajian kembali secara kritis dan ilmiah prospek pengembangan pendidikan.
 - d) pengadaan dan perbaikan kualitas tenaga pengajar. Hal ini termasuk manajemen peningkatan kualitas SDM, termasuk pula peningkatan kualitas guru yang profesional sudah sejak lama dirasakan sebagai kebutuhan yang mendesak. Guru sebagai figur dan sosok kunci dalam pendidikan memang harus tampil meyakinkan. Mereka harus memiliki kompetensi guru, kemampuan edukatif dan profesionalisme keguruan, agar kelak mampu melahirkan anak didik yang berkeunggulan.

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka dapat dipahami dengan Manajemen kelas dalam peningkatan mutu cenderung menitik beratkan pada aspek pencapaian mutu produk suatu organisasi.

Manajemen Kelas

Manajemen kelas merupakan keterampilan yang harus dimiliki guru dalam memutuskan, memahami, mendiagnosis dan kemampuan bertindak menuju perbaikan suasana kelas terhadap aspek-aspek yang perlu diperhatikan dalam manajemen kelas adalah: sifat kelas, pendorong kekuatan kelas, situasi kelas, tindakan seleksi dan kreatif.

Manajemen kelas dapat pula diartikan sebagai serangkaian perilaku guru dalam upaya menciptakan dan memelihara kondisi kelas yang

memungkinkan peserta didik mencapai tujuan belajar mencapai tujuan belajar secara efisien atau memungkinkan peserta didik belajar dengan baik, serta segala usaha yang diarahkan untuk mewujudkan suasana pembelajaran yang efektif yang menyenangkan serta dapat memotivasi siswa untuk belajar dengan baik sesuai kemampuan.

Jere Brophy sebagaimana yang dikutip oleh Vern Jones mengemukakan definisi umum tentang kelas bahwa manajemen kelas yang baik bukan hanya secara langsung dapat bekerjasama dengan siswa dalam mengurangi perilaku menyimpang dan dapat menangani secara efektif ketika perilaku tersebut terjadi, tetapi juga menopang kegiatan akademik yang bermanfaat.

Manajemen kelas merupakan sistem manajemen kelas sebagai suatu keseluruhan. Manajemen kelas adalah seperangkat kegiatan guru untuk menciptakan dan memertahankan ketertiban suasana kelas melalui penggunaan disiplin (pendekatan otoriter), yang terdiri atas perangkat-perangkat, yakni (1) seperangkat kegiatan guru untuk menciptakan dan mempertahankan ketertiban suasana kelas melalui intimidasi (pendekatan intimidasi). (2) seperangkat kegiatan guru untuk memaksimalkan kebebasan siswa (pendekatan permisif). (3) seperangkat kegiatan guru untuk menciptakan suasana kelas dengan cara mengikuti petunjuk/ resep yang telah disajikan (pendekatan buku masak). (4) seperangkat kegiatan guru untuk menciptakan suasana kelas yang efektif melalui perencanaan pembelajaran yang bermutu dan dilaksanakan dengan baik (pendekatan instruksional). (5) seperangkat kegiatan guru untuk mengembangkan tingkah laku peserta didik yang diinginkan dengan mengurangi tingkah laku yang tidak diinginkan (pendekatan perubahan tingkah laku). (6) seperangkat kegiatan guru untuk mengembangkan hubungan interpersonal yang baik dan iklim sosio emosional kelas yang positif (pendekatan penciptaan iklim sosioemosional). (7) seperangkat

kegiatan guru untuk menumbuhkan dan memertahankan organisasi kelas yang efektif.

Persoalan mendasar yang dihadapi oleh pendidik dalam melaksanakan tugas adalah bagaimana mengelola kelas yang menyenangkan bagi peserta didik.

Manajemen kelas adalah salah satu tugas pendidik yang tidak dapat ditinggalkan. Pendidik selalu mengelola kelas ketika ia melaksanakan tugasnya. Pengelolaan kelas dimaksudkan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi anak sehingga tercapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien.

Menurut Uzer Usman suatu kondisi belajar yang optimal dapat tercapai jika pendidik mampu mengatur siswa dan sarana pengajaran dan mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Disamping itu agar terjadi komunikasi yang baik antara pendidik dan peserta didik.

Manajemen kelas adalah segala upaya untuk mengelola dan mengatur siswa di dalam kelas, dalam rangka untuk menciptakan suasana serta kondisi yang kondusif demi keberlangsungan program pembelajaran dengan cara menciptakan dan menumbuhkan semangat agar selalu termotivasi agar selalu berperan serta terlibat dalam proses pembelajaran di sekolah.

Pendekatan dalam Manajemen Kelas

Menurut Karyawati dan Priansya (2014: 11) ada berbagai pendekatan dalam manajemen kelas, yaitu sebagai berikut:

- a. Pendekatan kekuasaan dapat di pahami sebagai proses dalam mengontrol tingkah laku dari peserta didik, dalam proses ini guru mempunyai peranan untuk mengatur kondisi di dalam kelas.
- b. Pendekatan ancaman adalah proses pendekatan terhadap siswa untuk mengontrol tingkah laku peserta didik didalam kelas.

- c. Pendekatan kebebasan dalam manajemen kelas suatu proses dalam membantu peserta didik agar merasa memiliki kebebasan dalam mengerjakan sesuatu tanpa dibatasi waktu dan tempat.
- d. Pendekatan Resep dalam manajemen kelas dilaksanakan dengan memberi suatu daftar yang dapat menggambarkan apa yang harus dan apa yang tidak boleh dikerjakan oleh guru dalam mereaksi semua masalah atau situasi yang terjadi di dalam kelas.
- e. Pendekatan pengajaran dalam manajemen kelas suatu anggapan bahwa pengajaran yang baik akan mampu mencegah masalah yang disebabkan oleh peserta didik.
- f. Pendekatan perubahan tingkah laku dalam manajemen kelas suatu proses untuk mengubah tingkah laku peserta didik di dalam kelas

Tujuan, Fungsi, dan Prinsip Manajemen Kelas

- a. Tujuan Manajemen Kelas.

Tujuan manajemen kelas pada dasarnya sudah menyatu pada proses perencanaan pendidikan. Agar setiap anak di kelas dapat bekerja dengan tertib sehingga segera tercapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien, dan juga proses penyediaan fasilitas berbagai macam untuk kegiatan belajar siswa dalam lingkungan sosial, emosional, dan intelektual dalam kelas (Rohiyatun & Mulyani, 2017).

- b. Fungsi Manajemen Kelas.

Fungsi manajemen sebetulnya saling berkaitan satu dengan yang lainnya dalam mendukung tujuan pembelajaran yang hendak dicapainya, contohnya seperti fungsi perencanaan yang memiliki tujuan sebagai target *Input* dan *output* dalam pelaksanaan pendidikan.

- c. Prinsip Manajemen Kelas.

Dalam prinsip manajemen kelas pada dasarnya yaitu proses pengelolaan pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik dalam mengajar yang bertujuan untuk

membantu tercapainya tujuan secara efektif, serta menyangkut dalam perencanaan, pelaksanaan, pemanfaatan sumber belajar, maupun evaluasi pembelajarannya.

Menurut Hughes (2015: 467) ada tiga prinsip dalam pendidikan, yaitu: 1) siswa belajar melalui aktivitas yang membutuhkan motivasi, 2) siswa belajar memahami secara keseluruhan yang konflik kemudian akan mereka analisis, 3) metode dan kecepatan belajar tergantung pada kualitas mental setiap individu.

Menurut Karwati dan Priansa (2014:) ada enam prinsip dalam manajemen kelas, yaitu 1) hangat dan antusias, 2) tantangan, 3) bervariasi, 4) keluwesan, 5) penekanan hal yang positif, 6) penanaman kedisiplinan.

Untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi manajemen kelas, baiknya mengetahui arti faktor terlebih dahulu karena faktor merupakan suatu bagian yang berpengaruh dalam keberhasilan suatu pengelolaan kelas, baik yang mempunyai pengaruh yang positif maupun negatif. Sehingga harus diperhatikan dengan baik agar mendapatkan hasil yang diinginkan.

Perencanaan dan Pelaksanaan Manajemen Kelas

Menurut Mulyasa, Iskandar, dan Aryani (2016: 86), pelaksanaan pembelajaran merupakan perwujudan tindakan nyata dari hal-hal yang telah dirumuskan dalam rencana pembelajaran (RPP). Merencanakan dapat diartikan sebagai proses rencana yang ditargetkan dalam mencapai sesuatu yang telah di jadwalkan dalam meraih segala sesuatunya.

Dalam merencanakan pembelajaran demi efektifnya suatu kegiatan belajar, maka dari itu guru harus membuat dan menyusun suatu agenda yang mana agenda tersebut harus di jadikan sebagai pedoman dalam penyusunan silabus, penyusunan rencana pembelajaran (RPP), dan bahkan menyusun kalender pendidikan.

Pelaksanaan Manajemen Kelas. Segala sesuatu yang akan dilaksanakan

tidak terlepas dari adanya kendala. begitu juga dengan pelaksanaan manajemen kelas yang efektif dan kondusif dalam pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran pada saat pandemi harus melalui media online seperti *Whatsapp*, *zoom*, *classroom*, dan lainnya. Hal ini menjadi tuntutan baru bagi para guru sebagai pengelola keberlangsungan kelas untuk mampu menggunakan sistem informasi. Dengan adanya sistem informasi dapat menunjang kelancaran aktivitas lembaga pendidikan khususnya dalam proses pembelajaran antara pendidik dan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan (Loilatu et al., 2020).

Dalam pelaksanaan manajemen kelas ada beberapa unsur yang sangat berpengaruh dalam pelaksanaan manajemen kelas seperti unsur lingkungan sekolah. Menurut karyawati dan Priansa (2014: 268-399) terdapat sebelas unsur yang dapat mempengaruhi belajar, yaitu : a) metode mengajar, b) kurikulum, c) relasi guru dengan peserta didik, d) relasi peserta didik dengan peserta didik, e) disiplin sekolah, f) alat pelajaran, g) waktu sekolah, h) standar pelajaran diatas ukuran, i) keadaan gedung, j) cara belajar, k) tugas rumah.

Ruang Lingkup Manajemen Kelas

Secara umum ruang lingkup pendidikan dalam hal ini sekolah, yang tidak terlepas dari beberapa faktor yang mendorong dan membantu dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah, berikut hal yang terdapat di dalam ruang lingkup sekolah:

a. Manajemen Kurikulum.

Kurikulum merupakan buku panduan kerja yang digunakan oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran di sekolah. Menurut Eveline dan Hartini (2014: 62) kurikulum merupakan pengalaman serta kegiatan belajar untuk direncanakan untuk diatasi oleh peserta didik dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yang sudah di tetapkan dalam suatu instansi.

b. Manajemen Peserta Didik.

Dalam konteks pendidikan, peserta didik merupakan unsur yang sedang menempuh dan berusaha dalam mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang ada di sekolah khususnya di dalam kelas. Menurut Fadhil (2018: 1-2) peserta didik merupakan unsur inti meliputi program pendidikan dan sebagai usaha pengaturan terhadap peserta didik mulai dari peserta didik tersebut masuk sekolah sampai dengan mereka lulus sekolah.

c. Kegiatan Akademik.

Kegiatan akademik dapat disebut juga sebagai persiapan sebelum mengajar, dan kegiatan akademik sebagai sarana untuk mempermudah para guru dalam merencanakan kegiatan seperti proses penerimaan siswa baru, pembuatan jadwal belajar, dan lain sebagainya.

III. SIMPULAN

Guru sebagai tonggak keberhasilan peserta didik tidak bisa dianggap enteng karena semua rutinitas yang terjadi di sekolah dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi guru yang melakukan. Guru adalah salah satu sumber daya manusia di sekolah, dalam meningkatkan mutu pembelajaran di kelas, kualitas guru mesti menjadi salah satu yang harus dipertimbangkan. Guru harus profesional di dalam bidang ilmunya.

Beberapa hal yang menjadi pertimbangan dalam Penjaminan Mutu. Kegiatan supervisi merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh supervisor dalam upaya penjaminan mutu karena supervisi pendidikan adalah kegiatan pembinaan berupa bimbingan atau tuntunan kearah perbaikan situasi pendidikan pada umumnya dan peningkatan mutu mengajar dan belajar dan pada khususnya, bukan sebagai upaya pengawasan yang mencari kesalahan tanpa memberikan solusi

DAFTAR PUSTAKA

Angrosino, M., & Rosenberg, J. (2011). Observations on observation: Continuities and Challenges. In

N.K. Denzin, & Y.S. Lincoln (Eds). *The Sage Handbook of Qualitative Research*. (pp 467–478). SAGE Publisher.

Hariwung.1989. *Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Depdikbud.

Giri, I. M. A. (n.d.). *Supervisi pendidikan dalam peningkatan mutu pendidikan di sekolah*.

Kirk, J., & Miller, M. L. (1986). *Reliability and validity in qualitative research* (Vol. 1). Thousand Oaks California: Sage. <https://dx.doi.org/10.4135/9781412985659>

M. Fahim Tharaba. (2019). “Kajian Pemikiran Integrasi Keilmuan Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang Melalui Ulul Albab.” Proceeding of International Conference on Islamic Education (ICIED). p. 126-142, dec 2019. Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Maryono. 2011. *Dasar-dasar dan Teknik Menjadi Supervisor Pendidikan*. Yogyakarta. Ar-ruzz media.

Mutu, J. P., & Mutu, L. P. (2018). *URGENSI SISTEM PENJAMINAN MUTU INTERNAL*. 4.

Muwahid, s.2004. *Administrasi pendidikan*. Jakarta: Bina ilmu

Purwanto,ngalim.2010.*Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Remaja rosdakarya.

Rachman, Maman. 1998. *Manajemen Kelas*. Jakarta: Departemen Pendidikan

Rifai Moh. 1982. *Supervisi Pendidikan*. Bandung: Jemmars

Risnawati. 2011. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Yogyakarta: Aswaja pressindo.

Sahertian. 2000. *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka cipta

Slameto. 2016. Supervisi Pendidikan oleh Pengawas Sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan*. Vol 3 (2), 192-206.

- Sohel-uz-zaman, A. S., & Anjalin, U. (2016). *Implementing Total Quality Management in Education: Compatibility and Challenges*. 207–217. <https://doi.org/10.4236/jss.2016.411017>
- Suhardan, dadang. 2010. *Supervisi Profesional*. Bandung : Alfabeta.
- Surya, A., Tumanggor, R. O., Islam, U., Bandung, N., Jakarta, U. T., Islam, U., Bandung, N., Islam, U., & Bandung, N. (2023). *PERAN MANAJEMEN PENJAMINAN MUTU INTERNAL AKADEMIK*. 9, 110–120.
- Suryani, cut. 2015. Implementasi Supervisi Pendidikan dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran di MIN Sukadamai kota Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Didaktika*. Vol 16 (1) , 23-42.
- Thaib, dkk. 2005. *Standar supervisi pendidikan*. Jakarta. Depag RI.
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan Univesitas Pendidikan Indonesia. 2009 *Manajemen Pendidikan* Bandung: Alfabeta.
- Widayat, P., & Kuning-pekanbaru, U. L. (2018). *BETWEEN COST CHEAP PRICES AND INCREASING HIGH QUALITY EDUCATIONAL UNIVERSITY IN PEKANBARU CITY*. 4.
- Widayat, P., & Kuning-pekanbaru, U. L. (2021). *KUALITAS PEMBELAJARAN MAHASISWA SELAMA*. 7, 504–505.
- Widayat, P., Pahlawan, R., & Kuning-pekanbaru, U. L. (2022). *PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP KUALITAS PEMBELAJARAN*. 8.